



MODEL SUPERIORITAS KEPEMIMPINAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Ladiva Dwi Putri¹, Syaiful², Ali Wafi³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum

²Universitas Al Qolam Malang

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum

Email: ladiva24ptk@gmail.com, syaifulsyaiful328@gmail.com, alialmurid@gmail.com

Abstrak

Model kepemimpinan unggul dalam menghadapi tantangan global adalah kepemimpinan yang adaptif, inklusif, dan transformatif, yang mampu mengintegrasikan pemikiran strategis, pemahaman antarbudaya, pemanfaatan teknologi, dan komitmen terhadap keberlanjutan serta tanggung jawab sosial. Pemimpin harus mengembangkan kemampuan untuk memotivasi dan memberdayakan tim lintas batas geografis, budaya, dan politik, serta memiliki visi global yang kuat untuk mencapai tujuan bersama. Superioritas adalah sebuah sikap seseorang yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai kesempurnaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research), yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber kepustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemimpin untuk mengarahkan, menginspirasi, dan memobilisasi tim atau organisasi agar dapat beradaptasi dan berinovasi dalam lanskap global yang kompleks. Ini dicapai dengan mendorong kreativitas dan inovasi, memanfaatkan beragam perspektif, dan menciptakan lingkungan kerja yang stabil dan produktif meskipun ada perubahan yang cepat dan ketidakpastian di lingkungan global. Hasil penelitian ini adalah meningkatkan kepemimpinan superior yang meliputi peningkatan kepercayaan dan loyalitas pengikut, kemampuan mencapai visi dan tujuan organisasi, serta pembentukan budaya yang mendukung pertumbuhan dan inovasi. Model ini juga mendorong pemimpin untuk menunjukkan integritas, mengambil risiko pribadi demi kepentingan pengikut, dan menginspirasi anggota tim untuk berkontribusi secara emosional dan profesional demi keberhasilan bersama.

Kata kunci: Superioritas, Kepemimpinan Global, Lembaga Pendidikan

Abstract

A superior leadership model for addressing global challenges is adaptive, inclusive, and transformative leadership, capable of integrating strategic thinking, intercultural understanding, the use of technology, and a commitment to sustainability and social responsibility. Leaders must develop the ability to motivate and empower teams across

PERSEPSI INDIVIDU DAN KEPERIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

geographic, cultural, and political boundaries, and possess a strong global vision to achieve shared goals. Superiority is an attitude driven by a desire for excellence.

This research aims to improve leaders' ability to direct, inspire, and mobilize teams or organizations to adapt and innovate in a complex global landscape. This is achieved by encouraging creativity and innovation, utilizing diverse perspectives, and creating a stable and productive work environment despite rapid change and uncertainty in the global environment.

The results of this research include increased follower trust and loyalty, the ability to achieve the organization's vision and goals, and the creation of a culture that supports growth and innovation. This model also encourages leaders to demonstrate integrity, take personal risks for the benefit of followers, and inspire team members to contribute emotionally and professionally to shared success.

Keywords: *Superiority, Global Leadership, Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Budaya kepemimpinan di Indonesia lekat dengan superioritas. Seorang pemimpin yang melakukan segalanya dengan benar dan tepat sangat dihormati, dipatuhi, dan semua perintah dan tugasnya akan dijalankan pegawai/karyawan. Masalah Kepemimpinan merupakan topik yang menarik untuk dikaji, karena kehidupan manusia di dunia ini pada hakikatnya adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban ataskepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri agar hidupnya menjadi terarah (Khalid, Rita, Maisah, Hakim, & Anwar Us, 2021).

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, yang melibatkan pengarahan, pembimbingan, dan pengkoordinasian, dan tidak terbatas pada jabatan atau posisi tertentu melainkan kemampuan yang bisa dipelajari dan dimiliki oleh siapa saja. Ini adalah tentang membangun karakter, menjadi teladan, serta menggerakkan orang lain untuk mencapai potensi terbaik mereka demi kepentingan kelompok atau organisasi (Mansur, 2019).

Superioritas adalah sebuah sikap seseorang yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai kesempurnaan di dalam setiap aspek kehidupan (Idham Khalid dkk, 2021). Dalam ungkapan lain menjelaskan superioritas merupakan perjuangan untuk menuju kemenangan. Dalam KBBI online superioritas adalah keunggulan atau kelebihan. Lembaga pendidikan Islam, selain dituntut untuk terus meningkatkan daya saing terutama dengan pendidikan umum, juga terus dituntut untuk melakukan tata kelola yang tepat guna memenuhi tuntutan persaingan dan kebutuhan sekaligus untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran ideal. Para pemimpin harus mampu menjadikan lembaganya berdaya saing (Suriani, Maisah, & Hakim, 2023).

Globalisasi dapat dipahami dari berbagai sudut pandang, baik secara luas maupun sempit, baik dari sudut ekonomi, politik, sosial budaya, maupun pemerintahan. Dari sudut

PERSEPSI INDIVIDU DAN KEPERIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

ekonomi globalisasi sebagai era keterbukaan pasar (bisnis), para pelaku pasar memiliki kesempatan dan peluang yang sama tidak terhalang oleh adanya batasan wilayah dan negara. Dari sudut politik, globalisasi dipandang dengan bergesernya nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan diganti oleh nilai-nilai pluralistik atau kemajemukan nonkebangsaan dan kenegaraan (Jahidi & Hafid, 2020).

Dalam keadaan global yang terus berubah, kepemimpinan nasional memegang peran sentral dalam menavigasi bangsa melalui kompleksitas dinamika internasional yang berkembang pesat. Era globalisasi telah menciptakan suatu konteks di mana batas-batas antarnegara semakin kabur, memunculkan tantangan baru yang tidak hanya bersifat lokal tetapi juga global. Perubahan ini memerlukan seorang pemimpin nasional yang tidak hanya memiliki visi mendalam terhadap kebutuhan domestik, tetapi juga memahami implikasi dan dinamika perubahan di tingkat global (Setyawan, 2024).

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan global, transformasi kepemimpinan menjadi elemen yang krusial. Pemimpin nasional harus dapat mengembangkan kemampuan adaptasi, inovasi, dan responsivitas terhadap dinamika yang berkembang pesat di tingkat global. Transformasi kepemimpinan mencakup perubahan paradigma dari model kepemimpinan tradisional menjadi kepemimpinan yang lebih inklusif, visioner, dan proaktif (Setyawan, 2024).

Model superioritas kepemimpinan untuk menghadapi tantangan global menekankan kemampuan adaptasi lintas budaya, komunikasi efektif, visi strategis, dan kolaborasi, bukan sekadar gaya kepemimpinan tradisional. Teori seperti Kepemimpinan Transformasional, yang menginspirasi perubahan dan memberdayakan individu, serta model kepemimpinan yang sensitif terhadap konteks lokal dan multikultural, adalah kunci untuk mengelola organisasi yang beroperasi di berbagai negara dan menghadapi isu-isu global yang kompleks.

Menurut Naufan, kepemimpinan pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut: kepemimpinan pendidikan sebagai manajer, sebagai pemimpin, dan sebagai pendidik. Terkait fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai manajer menduduki fungsi-fungsi manajemen. Dengan adanya fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai manajer, maka sangat identik dengan keharusan menjalankan berbagai fungsi yang sama pada manajemen. Manajer sudah pasti melakukan berbagai aktivitas, sedangkan aktivitas kerja manajer ini sering dikategorikan sebagai fungsi-fungsi manajemen (Suriani et al., 2023).

Dimensi-dimensi kepemimpinan yang bersifat kompleks seperti definisi kepemimpinan, tugas dan fungsi kepemimpinan, dan lain-lain, perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif. Pada dasarnya suatu kepemimpinan muncul bersamaan dengan adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman Nabi dan nenek moyang disini terjadi perkumpulan bersama yang kemudian bekerja sama untuk mempertahankan hidupnya dari kepunahan, sehingga perlu suatu kepemimpinan. Pada soal itu seorang yang dijadikan pemimpin adalah orang yang paling kuat, paling cerdas dan paling pemberani. Jadi kepemimpinan muncul karena

PERSEPSI INDIVIDU DAN KEPERIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

adanya peradaban dan perkumpulan antara beberapa manusia (Rahmawati, Juliana, & Almadinah, 2022).

Penataan tatanan fungsi-fungsi organisasi tersebut sangat bergantung kepada peranan dan perilaku pemimpin dalam mengarahkan dan menetapkan kebijakan-kebijakan organisasi dalam menghadapi dan mengantisipasi dampak dari globalisasi. Pemimpin betul-betul dituntut dapat menggerakkan dan memengaruhi bawahan agar memiliki kesiapan baik daya saing maupun kompetensi kompetitif agar mampu menjadikan organisasinya menjadi pelaku atau subjek bukan menjadi objek pada era globalisasi. Oleh karena itu, pemimpin memiliki kemampuan dalam menerapkan perilaku atau gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat menjawab tantangan pada era globalisasi (Jahidi & Hafid, 2020).

Mulyadi (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner menjadi model penting bagi pemimpin pendidikan untuk menghadapi tantangan global yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, serta kompleksitas kebutuhan peserta didik. Pemimpin dengan gaya leadership visioner mampu merumuskan visi jangka panjang yang inspiratif, mendorong kolaborasi, meningkatkan kapasitas guru, serta memanfaatkan teknologi secara strategis, sehingga lembaga pendidikan lebih adaptif terhadap perubahan global.

Dalam kajian tentang adaptive leadership, ditemukan bahwa pemimpin sekolah perlu menerapkan kepemimpinan adaptif untuk responsif terhadap tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi. Kepemimpinan ini sangat penting untuk menyesuaikan proses pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif dan inklusif di era globalisasi. (Sartini et al., 2024).

Menurut penelitian Puspita Sari et al. (2025), peningkatan kepemimpinan efektif dan manajemen mutu pendidikan terbukti sangat penting dalam menghadapi tantangan global. Pemimpin yang memiliki komitmen kuat, visi yang jelas, dan kemampuan manajerial yang baik mampu menciptakan kolaborasi, menjalin jaringan, dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Puspita Sari et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen sebagai objek penelitian yang dijelajahi dengan melakukan analisis mendalam terhadap literatur-literatur yang relevan tentang kepemimpinan transformasional, teori-teori kepemimpinan global, dan dampak globalisasi. Ini melibatkan review terhadap buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen penting lainnya untuk membangun dasar teoretis penelitian.

Proses penelitian dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mengumpulkan, analisis, dan menarik kesimpulan dari data dengan menerapkan teknik atau metode tertentu, bertujuan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi). Metode penelitian ini

PERSEPSI INDIVIDU DAN KEPERIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

juga mengambil studi kasus terhadap kepemimpinan nasional dari beberapa negara untuk memahami peran pemimpin dalam menghadapi tantangan global dan mengambil peluang. Hal ini dapat melibatkan wawancara dengan pemimpin, analisis kebijakan, dan evaluasi dampak kebijakan mereka.

Fokus penelitian kepustakaan adalah mengidentifikasi teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang diterapkan dalam menganalisis serta menyelesaikan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang melibatkan penyusunan data secara sistematis yang kemudian dijelaskan dan diuraikan dengan pemahaman yang bertujuan agar dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Signifikansi Kepemimpinan dalam Menghadapi Tantangan Global

Kepemimpinan yang merupakan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi. Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk (*archaic procedure*), dan sebagainya yaitu *problem-problem* organisasi yang lebih bersifat mendasar. Jadi suatu kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kepemimpinan dirasakan penting, bahkan amat penting (Khalid et al., 2021).

Teori kepemimpinan menjadi landasan utama untuk memahami transformasi kepemimpinan nasional di era globalisasi. Pemimpin transformasional mampu menciptakan perubahan positif melalui inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Konsep ini terkait erat dengan pemikiran Avolio dan Yammarino (2013) yang mengeksplorasi kepemimpinan transformasional dan karismatik, dengan menekankan peran pemimpin sebagai agen perubahan yang mampu mengarahkan visi positif. Teori ini relevan dalam konteks kepemimpinan nasional, di mana pemimpin perlu membentuk visi jangka panjang dan menginspirasi warganegara untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa (Setyawan, 2024).

Pendidikan kepemimpinan tidak hanya terfokus pada pengembangan keterampilan manajerial, tetapi juga menekankan pengembangan kecerdasan emosional, keterampilan komunikasi, dan pemahaman mendalam terhadap isu-isu global. Pemimpin nasional perlu memiliki literasi yang kuat terkait dengan dinamika global, dan pendidikan kepemimpinan dapat membentuk pemimpin yang lebih siap menghadapi tantangan kompleks ini (Khalid et al., 2021).

Pemimpin memberikan inspirasi sebagai tantangan terhadap bawahan agar dapat melakukan perubahan-perubahan yang bersifat kreatif dan inovatif. Bawahan harus

PERSEPSI INDIVIDU DAN KEPERIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

berani keluar dari kotak yang membelenggu cara dan kebiasaan mereka bekerja selama ini. Bawahan harus mampu mencari dan menemukan cara-cara baru dalam melaksanakan dan menjalankan program-program yang lebih kreatif dan inovatif. Kendala-kendala yang mungkin dihadapi dan menghambat kreativitas dan inovasi bawahan, pemimpin mengantisipasinya dengan melakukan pembinaan dan pengembangan kapasitas bawahan, memberikan pelatihan, pendampingan, dan dukungan (Rahmawati et al., 2022).

2. Model kepemimpinan yang superior

Model superioritas kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin sangat mendominasi dan memegang kendali penuh, sering kali menuntut kepatuhan absolut dari pengikutnya dan memperlakukan mereka sebagai bawahan yang pasif, dan karakteristik ini dapat ditemui dalam kepemimpinan yang bersifat otokratis atau militeristik (Rahmawati et al., 2022).

Kepemimpinan adalah kemampuan dan proses mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara suka rela dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks organisasi maupun masyarakat. Ini bukan hanya tentang jabatan, tetapi lebih tentang tindakan, komunikasi, dan kemampuan memotivasi orang untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat mereka lakukan sendiri, serta menyesuaikan diri dengan perubahan (Purwanto et al., 2020).

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk mengerakan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi. Resources tersebut dapat tergolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resource dan non human resources. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsure atau sumber, dan manusia lah merupakan unsure terpenting. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendaya gunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang Mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia (Khalid et al., 2021).

Model kepemimpinan yang superior dalam menghadapi tantangan global di instansi pendidikan adalah kepemimpinan transformasional dan strategis berbasis nilai yang mengedepankan visi jelas, budaya organisasi yang unggul, etika, kolaborasi antarbudaya, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan global seperti teknologi dan dinamika sosial. Model ini membutuhkan pemimpin yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan perspektif global, serta memiliki kecerdasan kontekstual untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan, inklusif, dan kompetitif.

PERSEPSI INDIVIDU DAN KEPERIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

Model kepemimpinan "superioritas" di lembaga pendidikan merujuk pada pemimpin yang mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan melalui inspirasi, motivasi, dan inovasi untuk meningkatkan daya saing dan mutu lembaga. Meskipun "superioritas" bukanlah istilah model kepemimpinan formal, ia dapat dimanifestasikan melalui pendekatan seperti kepemimpinan transformatif (membangun keunggulan melalui inspirasi) dan kepemimpinan berbasis nilai (menanamkan nilai-nilai unggul pada anggota tim) (Mu'minah, Namiroh, & Malihah, 2023).

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan didalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusikekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macamsumber, prosedur yang dianggap buruk (archaic procedure), dan sebagainya yaitu problem- problem organisasi yang lebih bersifat mendasar. Jadi suatu kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kepemimpinan dirasakan penting, bahkan amat penting (Rahmawati et al., 2022).

3. Mendorong pemimpin untuk menunjukkan integritas

Sebuah systematic review oleh Bujang, Alias, dan Mansor (2025) menekankan bahwa integritas adalah aspek utama dari ethical leadership dalam konteks pendidikan. Pemimpin yang berintegritas tinggi tidak hanya bertindak jujur dan transparan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan mendukung keberhasilan siswa. (Bujang, Alias & Mansor, 2025).

Penelitian lain menunjukkan bahwa persepsi integritas pimpinan berkorelasi dengan tingkat kepercayaan dan keterlibatan kerja guru. Ketika kepala sekolah dipandang memiliki integritas yang kuat, hal ini meningkatkan rasa percaya staf terhadap pemimpin, yang kemudian berdampak positif pada keterlibatan guru dalam proses pendidikan. (Yew Ing Yek, 2024).

Kepemimpinan visioner yang dilandasi oleh integritas dan profesionalisme memperkuat kualitas pendidikan. Pemimpin yang menanamkan integritas dalam visi mereka membantu menciptakan lingkungan sekolah yang kredibel, memperkuat budaya etika, serta meningkatkan kepercayaan komunitas pendidikan terhadap institusi. (Siti Khaulah et al., 2024).

Integritas dalam kepemimpinan bukan hanya soal moral pribadi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk secara konsisten membuat keputusan yang etis dan bertanggung jawab sehingga menciptakan lingkungan yang adil dan berorientasi pada keberlanjutan pendidikan. (Bujang, Alias & Mansor, 2025).

Temuan lain menunjukkan bahwa integritas pemimpin terkait langsung dengan keberhasilan organisasi pendidikan, karena budaya integritas yang kuat membantu meminimalisir konflik etika serta meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan di semua level lembaga. (Bujang, Alias & Mansor, 2025)

KESIMPULAN

PERSEPSI INDIVIDU DAN KEPERIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial yang mana seseorang mampu memberikan bantuan dan dukungan pada yang lainnya dalam penyelesaian tugas bersama, fungsi dari kepemimpinan adalah memprakarsai struktur organisasi, menjaga adanya koordinasi dan integrasi dalam organisasi, merumuskan tujuan institusional, mengatasi pertentangan serta konflik, dan mengadakan revisi, perubahan, serta inovasi.

Kepemimpinan transformasional dipandang mampu melakukan transforming of visionary dalam menghadapi berbagai perubahan, sehingga organisasi dapat merealisasikan visi menjadi kenyataan.

Kepemimpinan pelayanan memiliki kredibilitas, integritas, ketekunan, dan semangat berbasis pelayanan memberikan kontribusi perubahan dalam pencapaian visi.

BIBLIOGRAFI

- Bujang, S., Alias, B., & Mansor, A. Z. (2025). Ethical leadership and integrity in educational organizations: A systematic review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 14(1).
- Jahidi, I., & Hafid, M. (2020). Transformational leadership dan servant leadership: Tantangan kepemimpinan dalam menghadapi era global. *Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 219–231.
- Khalid, I., Rita, R., Maisah, M., Hakim, L., & Anwar Us, K. (2021). Superioritas kepemimpinan lembaga pendidikan Islam studi kasus Madrasah Aliyah Negeri di Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 1(2), 139–157.
- Khaulah, S., et al. (2024). Kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*.
- Mansur, A. H. (2019). Tantangan global dan problematika manajemen kepemimpinan pendidikan Islam. *Tazkirah*, 4(1), 88–113.
- Mu'minah, M., Namiroh, N., & Malihah, L. (2023). Peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan agama Islam. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(2), 75.
- Mulyadi. (2024). Kepemimpinan visioner dalam menghadapi tantangan global di lembaga pendidikan. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*.
- Purwanto, A., Tukiran, T., Martinus, A. M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model kepemimpinan di lembaga pendidikan: A schematic literature review. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266.
- Puspita Sari, D., et al. (2025). Kepemimpinan efektif dan manajemen mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Ilmu Sosial dan Manajemen Akademik*.

PERSEPSI INDIVIDU DAN KEPERIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA TIM DI LINGKUNGAN ORGANISASI PENDIDIKAN

- Rahmawati, J., & Almadinah, A. (2022). Superioritas kepemimpinan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 162.
- Sartini, et al. (2024). Kepemimpinan adaptif dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan. *Teaching and Learning Journal*.
- Setyawan, F. C. (2024). Transformasi kepemimpinan nasional: Tantangan dan peluang di era globalisasi. *Innovative: Journal of Social Science*, 4, 6972–6983.
- Suriani, N., Maisah, & Hakim, L. (2023). Superioritas kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(2), 55–64.
- Yek, Y. I. (2024). Leadership integrity and teachers' work engagement in educational institutions. *Journal of Educational Leadership Studies*.

Copyright holder:

Nama Author (Tahun Terbit)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

